

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi PLSV (Persamaan Linier Satu Variabel) Ditinjau dari Gender pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Prambon

Lina Rihatul Hima

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Email : linarihatul@upkediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi di SMP Negeri 1 Prambon, dimana hasil belajar siswa kelas VII pada pelajaran matematika tergolong rendah. Dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh dari kooperatif *Jigsaw*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*, dimana hasil belajar siswa nanti ditinjau dari gender yang sebagai variabel moderator. Berdasarkan analisa data penelitian, diperoleh rata-rata *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa laki-laki adalah 47,8571 dan 78,2857. Sedangkan rata-rata *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa perempuan 47,5000 dan 79,6667. Dari data tersebut dilakukan analisis data *Paired Sample t-Test*, dan menunjukkan nilai hasil perhitungan t-hitung \leq t-tabel ($0,444 < 1,77093$) dengan nilai *Sig.* (2-tailed) sebesar 0,000 maka H_0 diterima. Selanjutnya data hasil belajar dilakukan analisis data Uji-t Independen, dimana menunjukkan nilai taraf *Sig.* (2-tailed) sebesar 0,931 untuk *pre-test*. Sedangkan untuk *post-test* nilai taraf *Sig.* (2-tailed) sebesar 0,735 dan 0,738 karena nilai *sig* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Hasil belajar siswa laki-laki baik, (2) hasil belajar siswa perempuan baik, (3) Ada pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, (4) Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: *Gender, Hasil Belajar, Jigsaw, Model Pembelajaran Kooperatif.*

The Effect of Jigsaw Type Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes on PLSV (Linear Equation of One Variable) Material in Review of Gender in VII Grade Students at SMPN 1 Prambon

Abstract

*This research was motivated by the results of observations at SMP Negeri 1 Prambon, where the learning outcomes of seventh grade students in mathematics were low. In this study wanted to know the effect of Jigsaw cooperative. This study used a quantitative approach, with a Pre-Experimental Design research design with the One-Group Pretest-Posttest Design type, where student learning outcomes were later reviewed from gender as a moderator variable. Based on the analysis of research data, the average pre-test and post-test learning outcomes of male students were 47.8571 and 78.2857. While the average pre-test and post-test learning outcomes of female students were 47.5000 and 79.6667. From this data, Paired Sample t-Test data analysis was carried out, and showed the value of the calculation results of t-count \leq t-table ($0.444 < 1.77093$) with a *Sig* value. (2-tailed) of 0.000 then*

H₀ is accepted. Furthermore, the learning outcomes data were analyzed by Independent t-test data, which showed the value of the Sig level. (2-tailed) of 0.931 for the pre-test. While for the post-test the value of the Sig. (2-tailed) of 0.735 and 0.738 because the sig value > 0.05 then H₀ is accepted. The conclusions of this study are (1) The learning outcomes of male students are good, (2) the learning outcomes of female students are good, (3) There is a positive effect of using the Jigsaw type cooperative learning model, (4) There is no difference in the learning outcomes of male and female students.

Keywords: Gender, Learning Outcomes, Jigsaw, Cooperative Learning Model.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi perhatian utama, dan dalam kenyataannya, matematika masih merupakan pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa bahkan merupakan pelajaran yang menakutkan bagi sebagian besar siswa (Hakim, 2014; Kadir, et.al., 2024). Mempelajari matematika merupakan sarana berpikir ilmiah dan berpikir logis, serta mempunyai peranan penting dalam peningkatan kua-litas sumber daya manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Isjoni (2010) bahwa pembelajaran matematika yang diinginkan adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa terasa mudah dan senang belajar, serta lebih aktif mempelajari pelajaran matematika sehingga penguasaannya dapat lebih optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelajaran matematika adalah pembelajaran kooperatif (Rizqia, et.al., 2024; Santosa & Pereira, 2024). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan kerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan observasi awal di kelas VII SMP Negeri 1 Prambon, salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa adalah pelajaran matematika, dimana inilah yang menjadi masalah siswa yang mengakibatkan siswa memiliki hasil belajar lebih rendah dari standar KKM 75. Menurut Sriyanto (2007) terdapat beberapa alasan yang sering disampaikan ber-kaitan dengan ketakutan siswa dalam mempelajari matematika, antara lain adalah karena matematika berbentuk teori dan abstrak, banyak rumus, isinya cuma hitung-hitungan, pengaruh persepsi umum, adanya guru yang *kiler*, matematika hanya untuk anak pandai, anak yang mampu bersaing. Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam mempelajari matematika, antara lain kemauan, kemampuan, dan kecerdasan tertentu, kesiapan guru, kesiapan siswa, kurikulum, dan metode penyajiannya, Faktor yang tak kalah pentingnya adalah faktor jenis kelamin siswa (gender). Perbedaan gender tentu menyebabkan perbedaan fisiologi dan memengaruhi perbedaan psikologis dalam belajar (Damanik & Wastuti, 2024).

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *Jigsaw*. Tipe *jigsaw* menekankan kepada belajar dalam bentuk kelompok yang diawali pembentukan kelompok asal, kemudian setiap anggota kelompok awal bergabung dengan kelompok ahli untuk berdiskusi. Selanjutnya, setiap anggota kelompok kembali kepada kelompoknya masing-masing (kelompok awal) untuk membahas lebih lanjut masalah yang didiskusikan. Selain itu, dalam belajar juga diketahui adanya perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan, khususnya dalam mempelajari matematika. Hasil penelitian Katminingsih (2015), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa laki-laki dan perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa laki-laki kelas VII di SMP Negeri 1 Prambon pada materi persamaan linier satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* baik, (2) Hasil belajar siswa perempuan kelas VII di SMP Negeri 1 Prambon pada materi persamaan linier satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* baik, (3) Adanya pengaruh dari model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Prambon pada materi persamaan linier satu variabel, dan (4) Adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas VII-9 di SMP Negeri 1 Prambon pada materi persamaan linier satu variabel di-tinjau dari gender. Berkaitan dengan uraian di atas, peneliti mengkajiannya melalui penelitian kuantitatif dengan judul: "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi PLSV (persamaan linier satu variabel) di-tinjau dari gender pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Prambon".

METODE

Penelitian ini mengkaji peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Prambon. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Prambon pada bulan Desember 2017, semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII₉ SMP Negeri 1 Prambon tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 orang. Dimana ada 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan yang terdapat dalam kelas tersebut.

Fokus penelitian yaitu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar ditinjau dari gender. Selain itu data dalam penelitian ini berupa angka yang diperoleh dari hasil observasi dan tes siswa. Dalam hal ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah berupa tes. Tes diberikan dua kali yaitu di awal pertemuan atau sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan di akhir pertemuan setelah mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (*post-test*).

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdapat 3 yaitu analisis data diskriptif, uji normalitas dan analisis data inferensial. Ketiga teknik analisis data dioperasionalkan sebagai berikut: (1) Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari dua variabel yaitu model pembelajaran dan hasil belajar siswa skor akhir. Selanjutnya, akan dihitung rata-rata dari nilai tes hasil belajar seluruh siswa. Hasil perhitungan skor tersebut kemudian diklasifikasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Skor Hasil Belajar

Kriteria	Skor yang diperoleh	Kategori
A	89 - 100	Baik sekali
B	77 - 88	Baik
C	65 - 76	Cukup
D	< 65	Kurang

(2) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak; (3) Analisis data inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan 3 analisis data yaitu Uji-T satu sampel (*One Sampel T-Test*), *Paired Sample t-Test* (Uji t sampel berpasangan) dan Uji-t Independen. Ketiga jenis analisis data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis uji T satu sampel (*One Sample T-Test*)

digunakan untuk menguji suatu nilai rata-rata dari suatu sampel tunggal dengan suatu acuan, analisis uji-t *Paired* atau sering disebut *Paired sample t test* digunakan untuk mencari pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa, seangkan analisis Uji-t Independen digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang ditinjau dari gender (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui sampel data pemahaman matematis siswa berdistribusi normal atau tidak. Menurut uji *Kolmogorov Smirnov* pada SPSS dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa sig. hasil belajar siswa *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,959 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Data hasil belajar siswa laki-laki maupun perempuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi persamaan linier satu variabel dilakukan selama periode yang sudah ditentukan dan melalui uji soal *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 2. Data Hasil Belajar *Post-test* dan *Post-Test* Siswa

Kriteria	Skor yang diperoleh	Kategori	Hasil <i>Pre-Test</i> Jumlah siswa		Hasil <i>Post-Test</i> Jumlah siswa	
			Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
A	89 - 100	Baik sekali	0	0	3	6
B	77 - 88	Baik	0	0	5	5
C	65 - 76	Cukup	0	0	4	5
D	< 65	Kurang	14	18	2	2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* siswa dalam kelas VII⁹ masih cukup banyak yang berada pada kategori kurang atau < 65. Sedangkan pada hasil *post-test* bahwa banyak siswa yang berada pada kategori kurang mulai berkurang dan menunjukkan peningkatan yang signifikan baik siswa laki-laki maupun perempuan. Dengan penghitungan data menggunakan SPSS for windows versi 21 diperoleh rata-rata hasil belajar laki-laki *pre-test*: 47,8571 dan *post-test*: 78,2857, sedangkan rata-rata hasil belajar perempuan *pre-test*: 47,5000 dan *post-test*: 79,6667.

Berdasarkan penghitungan data dengan Uji T satu sampel (*One-Sample Test*) yang digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari suatu sampel tunggal dengan suatu acuan dari data *post-test* pada siswa laki-laki diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.444 dengan derajat bebas 13 (n-1) dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai t-tabel dengan dengan derajat bebas 13 dengan taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 1,77093 maka, t-hitung \leq t-tabel (0.444 < 1,77093) maka H_0 diterima untuk hipotesis yang pertama. Sedangkan pada siswa perempuan diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.949 dengan derajat bebas 17 (n-1) dengan nilai *Sig. (2-*

tailed) sebesar 0,000. Sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,73961 maka, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,949 < 1,73961$) maka H_0 diterima untuk hipotesis yang kedua.

Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada uji *Paired Sample t-Test* (Uji t sampel berpasangan) digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Paired Sample t-Test* (Uji t sampel berpasangan) diperoleh nilai rata-rata hasil *pre-test* sebesar 47,6563 (kurang), sedangkan nilai rata-rata hasil *post-test* mencapai 79,0625 (baik) dan selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 31,40625. Sedangkan harga t_{hitung} sebesar -14,023 namun karena uji dua pihak berarti berlaku harga mutlak. Sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010:181). Kemudian dari hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* siswa dengan menggunakan SPSS for windows versi 21 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00 yang berarti bahwa nilai sig.(2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka keputusan uji hipotesis ketiga adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Perbedaan Hasil Belajar Ditinjau Dari Gender

Berdasarkan hasil belajar *pre-test* siswa dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* secara umum tidak memiliki perbedaan pada siswa laki-laki dan perempuan. Dengan menggunakan SPSS for windows versi 21 diperoleh data yang ditunjukkan dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,931 dengan $p = 0,957$. Hal ini berarti nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) sehingga keputusan uji hipotesis H_0 diterima. Sedangkan berdasarkan hasil belajar *post-test* siswa dapat diketahui bahwa hasil *post-test* secara umum tidak memiliki perbedaan pada siswa laki-laki dan perempuan. Dengan menggunakan SPSS for windows versi 21 diperoleh data yang ditunjukkan dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,735 dan 0,738 dengan $p = 0,659$. Hal ini berarti nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), sehingga keputusan uji hipotesis H_0 diterima.

Dari hasil analisis data menggunakan uji-t independen tentang *pre-test* dan *post-test* siswa, didapatkan data bahwa *Levene's test* untuk uji homogenitas (Perbedaan varians) disana tampak bahwa $F = 0,003$ ($p = 0,957$), dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,931 untuk nilai *pre-test*. Sedangkan untuk nilai *post-test* didapatkan $F = 0,198$ ($p = 0,659$). Dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,735 dan 0,738. Maka keputusan uji hipotesis keempat dari hasil analisis data diatas adalah H_0 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat diperoleh beberapa kesimpulan berikut: (1) Hasil belajar siswa laki-laki setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan dalam kategori baik; (2) Hasil belajar siswa perempuan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan dalam kategori baik; (3) Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi persamaan linier satu variabel kelas VII SMP Negeri 1 Prambon tahun 2017/2018; (4) Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada materi persamaan linier satu variabel setelah diajar menggu-nakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ditinjau dari gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damanik, D. A., & Wastuti, S. N. Y. (2024). The Effect of Self Talk Therapy to Change Negative Thinking Patterns in Students' Mathematics Learning. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(2), 442-447. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/242>.
- Hakim, S. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2(2), 237-246.
- Isjoni, I. (2010). *Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kadir, A. (2024). Science Learning Using the Jigsaw Strategy to Improve Primary School Student Learning Outcomes. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(2), 448-453. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/243>.
- Katminingsih, Y. (2015). Pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ditinjau menurut gender siswa SD Negeri Tarukan Kediri. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 1(1). <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/126>.
- Rizqia, M., Fauzi, M. R., & Ahmad, M. (2024). Structured Number Head Learning Strategy to Increase Elementary School Students' Learning Activeness. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(2), 462-468. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/246>.
- Santosa, S., & Pereira, J. (2024). Mathematics Learning for Students of Basic Age: Montessori Theory Applicative Review. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(2), 434-441. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/240>.
- Sriyanto, S. (2007). *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.